

## PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA

1. Berapa lama ibu menjadi kepala sekolah SLB-B ?

“Tahun 2007 ini saya menjadi kepala sekolah, jadi masih baru”

2. Bagaimana interaksi peserta didik, guru, dan karyawan ?

Interaksi di SLB N 2 Bantul antara peserta didik, guru dan karyawan berjalan dengan suasana yang hangat. Setiap ada waktu dan kesempatan pasti dimanfaatkan untuk bercakap yang bertujuan melatih subyek tunarungu untuk selalu aktif berbicara dalam setiap kesempatan dan bertujuan untuk memperkuat rasa kekeluargaan antar semua warga sekolah.

3. Bagaimana dengan potensi anak ?

Setiap potensi masing-masing subyek tunarungu berbeda-beda sehingga sulit untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki siswa. Dalam setiap waktu dan kesempatan, terutama saat melakukan aktifitas pembelajaran, guru selalu menanamkan etos kerja dan disiplin kepada siswa. Potensi yang sudah dimiliki oleh subyek tunarungu di SLBN 2 Bantul ini adalah kemampuan berbahasanya yang sudah baik. Dengan berkembangnya kemampuan berbahasa ini, banyak prestasi-prestasi yang sudah diperoleh siswa-siswi di sekolah tersebut.

4. Bagaimana kurikulum yang digunakan di SLB Negeri 2 Bantul ?

Berkembangnya kurikulum di SLBN 2 Bantul tidak terlepas dari perkembangan IPTEK yang semakin maju. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP dan Kurikulum 2013. Materi pembelajaran diambil dari KTSP dan Kurikulum 2013 yang dimodifikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

5. Bagaimana proses pembelajaran di SLB Negeri 2 Bantul ini ?

Sekolah masuk pukul 07.30, di mulai dengan senam pagi dan kemudian pembelajaran dilaksanakan dikelas. Terlihat semangat mereka dalam belajar, meski sekolah baru di mulai pukul 07.30 tapi beberapa siswa ada yang datang lebih pagi yaitu pukul 06.30. Dalam satu hari ada enam sampai tujuh jam pelajaran dan dilanjutkan dengan sholat Dzuhur berjamaah. Untuk materi yang disampaikan melihat dan menyesuaikan kondisi peserta didik

6. Bagaimana pembelajaran PAI di SLB Negeri 2 Bantul ?

“Untuk lebih jelasnya langsung tanya kepada Bu Atun dan Bu Jiroyah saja mbak, biar semuanya jelas dan langsung menjurus kepada rumusan masalah yang mau diteliti”

## **Wawancara Guru PAI**

### **PEMBELAJARAN IBADAH SHOLAT**

1. Bagaimana proses pembelajaran ibadah Shalat ?

Proses pembelajarannya dilakukan dengan fase to fase karena siswa tunarungu tidak mendengar sehingga harus melihat apa yang guru ucapkan. Penyampaian materi diawali dengan teori teori penjelasan rukun lalu gerakan sholat dan di akhiri dengan bacaan bacana sholat.

2. Bagaimana guru untuk menyampaikan materi ibadah sholat ?

Penyampaian materi pada anak tunarungu yang diajarkan keada anak-anak untuk ibadah sholat diutamakan rukunnya saja, minimal anak hafal bacaan dan memahami gerakan yang rukun saja. Mereka sudah bisa memahami rukun saja sudal lebih dari baik.

3. Apa saja materi dalam ibadah Shalat yang disampaikan kepada siswa ?

Bacaan sholat dan surat-surat pendek, gerakan sholat, dan nama-nama dari setiap gerakan sholat.

4. Apakah mengalami kesulitan saat menyampaikan materi kepada anak ?

Iya kesulitan menyampaikan materi, karena anak yang tidak mendengar sehingga kalo menjelaskan materi harus dengan nada keras serta daya pikir anak itu daya tangkap yang berbeda-beda.

5. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan tersebut ?

Saat menjelaskan harus dengan nada yang keras, keras tidak cukup namun anak juga harus melihat. Kalau saya sudah menjelaskan beulang kali dan masih ada anak yang belum paham maka saya menunjuk

temannya yang paling bisa di dalam kelas itu untuk menjelaskan ke temannya yang masih belum paham

6. Bagaimana cara mengajarkan gerakan Shalat pada siswa ?

Menjelaskan dan mempraktikkan setiap tahapnya dan menjelaskan apa nama gerakan tersebut dari tabiratul ikhram sampai salam. Hanya sebatas nama gerakan dan gerakan yang sesuai dengan tutunan. Meminta siswa untuk mengulang gerakan yang sudah di jelaskan oleh guru, tidak hanya perwakilan dari siswa namun semua siswa harus mempraktikkan di depan kelas.

7. Apakah mengalami kesulitan saat mengajarkan gerakan sholat ?

Tidak

8. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan tersebut ?

Upaya yang saya lakukan, melatih gerakan sholat saya mempraktekkan gerakan sholat secara langsung di hadapan anak-anak setelah selesai meminta anak untuk gantian mempraktekkan gerakan sholat dihadapan teman-temannya. Mereka antusias saat diminta mempraktekkan gerakan sholat

9. Bagaimana mengajarkan bacaan Shalat pada siswa ?

Bacaan dan surat pendek yang wajib di baca saat melaksanakan shalat di hafalkan bersama-sama. Dengan cara menulis perayat dipapan tulis dengan tulisan latin, dibaca berulang-ulang diusahakan satu

pertemuan hafal manun jika tidak minimal saru pertemuan itu siswa bisa membaca atau megucapkan ayat tersebut.

10. Apakaha ada kesulitan saat mengajarkan hafalan bacaan surat pendek ?

Saya merasa kesulitan saat melatih hafalan pada bacaan dan surat-surat pendek kepada siswa, sulit sulit sangat sulit sekali. Mereka yang belum mampu mengeluarkan suara membuat saya semakin bingung apa yang diucapkan itu sudah sama dengan apa yang saya maksud atau belum, dan yang sudah bisa mereka cepat lupa. Terlebih jika bacaannya panjang seperti attahiyat, ika diminta mengulang bacaan anak bosan “sudah Ibu uru saya sudah tau” mereka selalu mengatakan itu tetapi jika diminta membaca saja masih belum bisa.

11. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan mengajarkan hafalan dan surat-surat pendek ?

Melatih anak sedikit demi sedikit, sebelumnya kiyta harus paham kemampuan anak. meminta anak saat berbica dengan mengeluarkan suaranya. saya memberikan saran untuk anak agar menulis bacaan sholat lalu ditaruh depan saat solat dan dibaca selama sholat dilaksanakan, dengan terbiasa anak membaca maka anak bisa hafal jika anak itu rajin membacanya.

12. Apa saja yang membuat guru kesulitan saat menyampaikan materi ibadah Shalat ?

Penyebab kesulitan penyempaiian materi karena anak yang tidak mendengar sehingga guru harus berulang-ulang menjelakan. Kedua

karena anak kurang dalam kosa kata sehingga jika guru menjelaskan dan ada kata yang tidak anak pahami maka guru harus menjelaskan kata yang belum dipahami. Tidak dalam waktu singkat guru menjelaskan dan anak bisa paham melainkan bisa 10-20 menit.

13. Bagaimana upaya guru saat mengalami kesulitan dalam penyampaian materi ?

Guru membiasakan berkomunikasi dengan anak, sehingga memperkaya kosa kata diberikan setiap waktu agar anak di dalam kelas tidak merasa kesulitan lagi.

14. Metode apa yang digunakan saat proses pembelajaran ibadah Shalat ?

Ceramah lebih mudah dipahami siswa karena ketika menjelaskan siswa langsung bisa bertanya, dan siswa bisa paham karena melihat gerak bibir guru saat menjelaskan. Untuk metode gambar juga sangat mendukung pemahaman siswa. Dengan metode lain bisa seperti video namun siswa jika hanya dilihat video mereka hanya melihat karena gangguan pada pendengarnya yang membuat mereka hanya bisa melihat. Maka metode yang sering digunakan yaitu ceramah dan gambar, metode yang menurut guru PAI bisa membuat siswa mudah memahami.

15. Apakah ada kesulitan saat menggunakan metode tersebut ?

Kesulitan pada metode ceramah yaitu saat siswa tidak melihat guru berbicara karena jika mereka tidak melihat maka mereka tidak mendengar apa yang diucapkan guru. Materi yang disampaikan oleh guru tidak sampai kepada siswa. Maka guru merasa kesulitan saat siswa tidak

melihat ucapan guru. Dan jika ceramah saja saya juga sangat kesulitan, karena anak hanya mendengarkan saja

16. Upaya dari kesulitan metode tersebut !

Meminta siswa melihat guru, memegang kepala siswa dan dihadapkan pas di depan muka guru lalu mengajak siswa untuk mengikuti bacaan-bacaan yang sedang dijelaskan. Serta menambahkan metode lain untuk memperkuat pemahaman anak. Serta menambahkan metode lain untuk memperkuat pemahaman anak, , seperti gambar, bahasa isyarat, demonstrasi.

17. Apa hasil yang dari metode yang digunakan ?

Hasilnya dicapai siswa bisa langsung menghafal karena mereka saat melihat gerak bibir guru maka mereka langsung bisa mengikuti dan mulai menghafal bersama-sama

18. Bagaimana cara untuk melihat hasil belajar siswa ?

Melalui ujian sekolah dan sholat juga diwajibkan siswa sholat dhuha dan dzuhur disekolah sehingga dari praktik siswa bisa dinilai.

19. Evaluasi pembelajaran apa yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa ?

Evaluasi kami gunakan lisan atau tertulis dan praktek. Untuk ujian tulis soalnya ya dari guru saat ujian sekolah bahkan. Untuk penilaiannya selain dari tes tulis juga memperhatikan perilaku keseharian siswa. Praktek anak bisa dilihat pada saat sholat dzuhur berjamaah atau di akhir

kelulusan ada ujian praktik PAI. Mengulang materi atau menanya pada siswa saat diujung pertemuan.

20. Apakah ada kesulitan saat melakukan evaluasi ?

Iya mbak, daya ingat pada anak lemah sehingga guru harus mengulang menjelaskan agar anak bisa menjabab pertanyaan dan siswa sudah bosan jika masih diminta untuk berfikir sulit, bayangan mereka sudah ingin keluar kelas. Sehingga evaluasi selalu tidak kondusif.

21. Bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan saat melakukan evaluasi ?

Saya harus menjelaskan ulang materi atau memberi sedikit stimulus pada anak agar anak mengingat dan bisa menjawab pertanyaan. Pada saat anak sudah bosan dan ingin keluar evaluasi biasanya tidak jadi dilaksanakan.

22. Apakah hasil belajar siswa mencapai tujuan pembelajaran ?

Mencapai tujuan minimal bisa gerakan dan jika bisa menghafal makan rukunnya yang dinilai.

## **TUNARUNGU**

1. Apakah guru paham gangguan pendengaran pada anak ?

Iya, dengan paham gangguan yang dialami setiap anak maka guru bisa menyampikan sesuai kemampuan

2. Bagaimana memahami gangguan pendengaran yang terjadi pada anak tunarungu ?

Dapat dilihat saat pembelajaran dan diluar kelas, bagaimana anak menerima materi, memahami, dan akhlak karena gangguan pada anak bisa mempengaruhi akhlak anak.

3. Bagaimana guru memberikan motivasi agar anak tidak merasa terganggu dalam pendengarannya ?

Memberikan pujian saat mereka bisa, berhasil dan mampu melakukan hal baik.

4. Apakah guru merasa kesulitan saat mengajarkan materi ibadah Shalat pada anak yang mengalami gangguan pendengaran ?

Iya karena siswa yang tidak mendengar atau mengalami gangguan pada pendengaran mereka sulit saat mendengar dan otomatis sulit dalam berbicara maka timbul banyak kesulitan pada saat mengajarkan ibadah shalat. Terutama ibadah shalat banyak bacaan-bacaan dan harus hafal.

5. Bagaimana upaya guru saat mengalami kesulitan menyampaikan materi ibadah Shalat pada anak yang mengalami gangguan pendengaran ?

Melatih siswa dan membimbing siswa dalam menghafal seperti, ditulis dipapan tulis pakai tulisan latin, contoh surat al-fatihah ditulis perayat dibaca bareng diulang-ulang situnjuk setiap siswa agar siswa bisa menghafal. Disetiap pertemuan diwajibkan satu ayat minimal bisa.

6. Bagaimana guru melatih anak tunarungu agar bisa berkomunikasi ?

Guru mencoba dekat, meminta siswa untuk bercerita jika siswa merasa kesulitan atau kebingungan. Guru juga memberi nomor hp/wa agar bisa berkomunikasi melalui sosial media. Dari sms/wa maka guru bisa



mengajarakan komunikasi yang baik, karena siswa masih banyak apabila berbicara atau menulis masih kebalik contoh “.....”. Nah dari situ guru bisa melatih dan membenarkan melalui komunikasi tertulis.

7. Apakah mengalami kesulitan ? Mengapa demikian !

Iya karena tidak semua siswa langsung bisa menerima apa yang dijelaskan. Sulit menerima penjelasan dari guru, melalui lisan saja kesulitan apalagi dengan media sosial.

8. Upaya apa yang dilakukan ketika mengalami kesulitan dalam melatih komunikasi anak ?

Maka melatih komunikasi secara langsung tidak menggunakan media sosial.

9. Apakah guru paham dengan kesulitan anak dalam berbicara ?

Iya paham karena itu tugas guru yang harus mengenal satu dengan yang lainnya. Untuk menyampaikan sesuatu atau menjelaskan sesuatu harus paham kemampuan atau kesulitannya, agar yang disampaikan bisa diterima anak.

## **KESULITAN PEMBELAJARAN IBADAH SHOLAT**

1. Bagaimana meningkatkan kebaahasaan anak tunarungu ?

Dengan membenarkan siswa dalam berbicara, masih ada anak-anak yang saat berbicara terbalik dalam satu kalimat.

2. Apakah mengalami kesulitan saat proses peningkatan kebaahasaan anak tunarungu ? Mengapa demikian !

Tidak begitu kesulitan karena siswa yang ditegur mereka langsung bisa membenarkan hanya saja jika esok hari berkata lagi masih salah namun mereka menyadarinya.

3. Upaya apa yang dilakukan jika mengalami kesulitan saat proses peningkatan kebaahasaan anak ?

Meminta temannya untuk mengajarkan berbicara yang benar atau kebaahasaan yang benar dengan temannya yang sudah bisa berbicara dengan benar.

4. Apakah guru terganggu dengan kemiskinan kosa kata pada anak tunarungu ? Mengapa demikian ?

Iya. Karena mereka tidak mendengar sehingga mereka tidak ada kata kata yang baru kecuali dari guru, keluarga, dan masyarakat yang peduli.

5. Bagaimana guru memperkaya kosa kata pada anak ?

Mengajak siswa berbicara dan memacu anak tunarungu untuk bercerita atau guru yang bercerita. Peran guru dalam peningkatan kosa

kata dengan guru menjelaskan materi pelajaran sehingga anak bisa menemukan kosa kata dari apa yang diucapkan guru.

6. Apakah mengalami kesulitan saat proses memperkaya kosa kata ?  
Mengapa demikian !

Iya. Kerena masih banyak siswa yang sulit untuk mengeluarkan suara. Masih ada yang hanya menggerakkan bibir namun suara tidak ada yang keluar.

7. Upaya apa yang dilakukan jika mengalami kesulitan pada proses memperkaya kosa kata pada anak tunarungu ?

Disekolah apa pembelajaran peningkatan bahasa yaitu bina wicara

8. Bagaimana dengan makna bahasa yang mengandung kiasan atau sindiran ?

Dengan mempratikkan, contoh saat guru mengajar namun siswa ngobrol sendiri maka guru meminta siswa untuk menggantikan posisi guru nah saat seperti itu siswa sudah paham akan sindiran tersebut.

9. Apakah mengalami kesulitan ? Mengapa demikian !

Tidak. Karena saat siswa salah siswa sudah merasa bahwa dirinya salah.

10. Upaya apa yang dilakukan saat mengalami kesulitan ?

(-)

11. Bagaimana guru menyampaikan materi ibadah Shalat jika di dalamnya terdapat kata abstrak ?

Saat menjelaskan diawali dengan menjelaskan hal sehari-hari.  
Contoh keimanan cara menjelaskan dengan perumpamaan angin yang tidak

terlihat tapi terasa makan kita harus percaya kalo angin itu ada seperti halnya Allah, malaikat kita juga harus meyakinni bahwa Allah dan malaikat itu ada tapi tidak terlihat.

12. Apakah mengalami kesulitan menjelaskna kata abstrak pada anak tunarung ?

Iya, karena kata abstrak itu sulit dimengerti anak normal saja sulit memahaminya apalagi dengan siswa tunarung yang dia tidak pernah mendengar kata asing kecuali diberitau.

13. Upaya apa yang dilakukan guru saat mengalami kesulitan menjelaskna kata yang bersifat abstrak ?

Memberikan contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari

14. Apakah yang menjadi hambatan anak tunarung dalam mengikuti pembelajaran ibadah Shalat

Hambatan pada saat menghafal bacaan sholat dan surat pendek

15. Apakah siswa serius dalam mengikuti pembelajaran ibadah Shalat ?

Siswa serius jika siswa itu hanya mengalami gangguan tunarung, namun juka siswa mngalami dua gangguan yaitu gangguan tunarung dan tunagrahita atau autis dll, maka siswa lebih sulit untuk serius.

16. Bagaimana upaya guru untuk mengembalikan keseriusan siswa pada saat pembelajaran ibadah Shalat ?

Membujuk siswa dengan kesabaran, karena jika siswa yang mengalami dua gangguan mereka lebih sensitif dan mudah marah.

17. Apakah guru mengalami kesulitan saat proses pembelajaran ibadah Shalat ? Mengapa demikian !

Kesulitan pada saat melatih bacaan sholat dan surat pendek, sangat sulit karena anak tidak mendengar dan tidak bisa berbicara dengan lancar. Serta masih ada yang belum mampu mengeluarkan suara.

18. Bagaimana upaya guru yang dilakukan saat mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran ibadah Shalat ?

Mengajarkan kesesuaian bacaan dengan gerakan sholat pada anak tunarungu sulit. Mereka hanya menghafal gerakan saja, kalo ditanya sudah sholat sudah tapi ditanya tadi ruku' bacanya bagaimana, mereka bingung ruku' yang mana dan bacaan yang mana.

19. Apakah siswa mampu menerima materi ibadah Shalat ?

Mampun namun membutuhkan waktu yang sangat lama dan butuh kesabaran pada guru saat melatih menghafal dan memahami makna-makna.

20. Bagaimana upaya guru saat siswa tidak mampu menerima materi ibadah shalat ?

Mengulang-ulang penjelasan pada siswa yang kurang mampu menerima materi, atau meminta teman sekelasnya untuk membantu menjelaskna karen sesama siswa itu lebih bisa memahamni. Mereka menggunakan bahasa isyarat saat temannya diminta untuk menjelaskan ke ketem sekelasnya.

## Wawancara Guru PAI

### PEMBELAJARAN IBADAH SHOLAT

23. Bagaimana proses pembelajaran ibadah Shalat ?

Proses pembelajarannya dilakukan bertatap langsung dengan anak, mengajarkan dengan materi yang ringan ke berat. Selalu meminta anak mengulang materi yang sudah diajarkan.

24. Bagaimana guru untuk menyampaikan materi ibadah sholat ?

Untuk penyampaian materinya disampaikan kepada siswa dengan memberikan materi-materi ringan ke berat. Pemahaman anak lama untuk diterima ini terjadi karena daya tangkap lema penyebabnya pendengaran yang tidak normal

25. Apa saja materi dalam ibadah Shalat yang disampaikan kepada siswa ?

Bacaan sholat dan surat-surat pendek, gerakan sholat, dan nama-nama dari setiap gerakan sholat.

26. Apakah mengalami kesulitan saat menyampaikan materi kepada anak ?

Kesulitannya saat anak sudah tidak konsentrasi, biasanya sehabis jam istirahat. Jika tidak menggunakan nada tinggi untuk menjelaskan anak tidak paham

27. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan tersebut ?

Upaya untuk meningkatkan konsentrasi dengan mengembalikan mood anak Saat materi saya selalu siapkan materi disergati gambar dan bisa diwarnain oleh anak, sehingga saat konsentrasi anak berkurang. Maka saya meinta anak untuk mewarnai gambar yang sudah tersedia.

28. Bagaimana cara mengajarkan gerakan Shalat pada siswa ?

Mempraktekkan gerakan sholat di depan anak-anak, dijelaskan per gerkan dan menyebutkan nama gerakan. Seluruh anak harus mengikuti gerka yang saya lakukan, supaya anak bisa langsung memptaktekkan. Diakhir penjelasna anak diminta mempraktekkan dihadapan guru

29. Apakah guru mengalami kesulitan saat mengajarkna gerakan sholat ?

Tidak

30. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan tersebut ?

Anak didik saya masih duduk dibangku kelas 3 mereka senang baemain, aktif dalam bergerak maka cara saya menyampaikan dengan mempraktekkan langsung gerakan sholat, dan meminta anak untuk mengikuti gerakan yang saya lakukan.

31. Bagaimana mengajarkan bacaan Shalat pada siswa ?

Menulis dipapan tulis menggunakan tulisan atin, dibaca berulang-ulang. Dihapus sedikit sedikit dan dibaca berulang ulang . lalu meminta setiap satu persatu siswa membaca di depan. Namun itu hanya siswa yang murni tunarungu, jika anak mengalami dua gangguan biasanya anak tersebut lebih sulit dikendalikan. Menatap bibir guru agar siswa menirukan karena anak tunarungu bisa mendapat kata kata baru melalui gerak mulut.

32. Apakah ada kesulitan saat mengajarkan hafalan bacaan sholat dan surat-surat pendek ?

Kesulitan melatih hafalan pada anak yang belum mampu mengeluarkan suara, bagaimana kita bisa tau anak itu sudah hafal atau belum, bacaannya benar atau salah. diminta untuk mengeluarkan suara benar benar sulit. Saya tidak bisa memaksa kemampuan anak jika anak benar-benar tidak mampu.

33. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan mengajarkan hafalan dan surat-surat pendek ?

Melatih anak mengucapkan kata sedikit demi sedikit, untuk anak yang sulit mengeluarkan suara maka kita pahami apa yang dia ucapkan dan mengangap anak mengatakan apa yang kita perintah. Karena kita tidak bisa memaksa jika kemampuan anak hanya sampai itu.

34. Apa saja yang membuat guru kesulitan saat menyampaikan materi ibadah Shalat ?

Penyebab kesulitan penyampaian materi karena anak yang tidak mendengar sehingga guru harus berulang-ulang menjelaskan dan untuk menangkap pemahaman anak kurang cepat. Kedua karena anak kurang dalam kosa kata sehingga jika guru menjelaskan dan ada kata yang tidak anak pahami maka guru harus menjelaskan kata yang belum dipahami serta anak paham tidak dalam waktu yang singkat

35. Bagaimana upaya guru saat mengalami kesulitan dalam penyampaian materi ?

Guru membiasakan berkomunikasi dengan anak, sehingga memperkaya kosa kata diberikan setiap waktu agar anak di dalam kelas tidak merasa kesulitan lagi.

36. Metode apa yang digunakan saat proses pembelajaran ibadah Shalat ?

Saya menggunakan metode yang hampir sama dengan di sekolah umum, yaitu ceramah dan demonstrasi, kalau metode demonstrasi kan sudah jelas, karena anak-anak dapat langsung melihatnya. Berbeda dengan metode ceramah, perlu menggunakan suara yang keras,

Jika ceramah dan diperkuat dengan gambar, ceramah lebih mudah dipahami siswa karena ketika menjelaskan siswa langsung bisa bertanya, dan siswa bisa paham karena melihat gerak bibir guru saat menjelaskan. Dan gambar bisa membuat siswa berimajinasi, dan memahami gerakan yang tepat beserta bacaannya.

37. Apakah ada kesulitan saat menggunakan metode tersebut ?

Kesulitan saya menggunakan metode ceramah adalah anak yang sulit memahami apa yang saya jelaskan walaupun sudah berulang kali jika penjelasan hanya ceramah tanpa ada media lain untuk membantu pemahaman anak

38. Upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut ?

Upaya yang dilakukan dengan menambahkan metode lain yaitu gambar sehingga tidak begitu kesulitan untuk jika mengajarkan dengan ceramah saja.

39. Apa hasil yang dari metode yang digunakan ?



Anak bisa mempraktikkan sholat dan mengetahui mana gerakan, untuk bacaan sholat masih belum menguasai karena baru permulaan di kelas 3.

40. Bagaimana cara untuk melihat hasil belajar siswa ?

Melalui ujian sekolah dan sholat juga diwajibkan siswa sholat dhuha dan dzuhur disekolah sehingga dari praktik siswa bisa dinilai. .

41. Evaluasi pembelajaran apa yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa ?

Mengulaug materi atau menanya pada siswa adalah cara saya mengevaluasi anak, pada saat diujung pertemuan secara lisan, atau mempraktikkan sholat setiap anak wajib menjawab.

42. Apakah ada kesulitan saat melakukan evaluasi ?

Iya karena anak tunarungu yang daya ingatnya dibawah anak normal pada umumnya sehingga mereka jika diminta mengulang secara cepat tidak bisa.

43. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan tersebut ?

Ssaya menjelaskan ulang materi agar anak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Yang penting anak ingat dan bisa menjawab mbak, masalah harus mengulang memang tanggungjawa guru.

44. Apakah hasil belajar siswa mencapai tujuan pembelajaran ?

Mencapai tujuan karena anak bisa melaksanakan sholat, kita bisa melihat saat anak melaksanakan sholat di sekolah. Dan saat pertemuan wali murid juga bisa ditanya kepada wali apakah anak melaksanakan sholat. Rata-rata anak melaksanakan.

## **TUNARUNGU**

10. Apakah guru paham gangguan pendengaran pada anak ?

Iya, dengan paham gangguan yang dialami setiap anak maka guru bisa menyampikan sesuai kemampuan anak. Agar guru bisa memberikan informasi sesuari kemampuan anak.

11. Bagaimana memahami gangguan pendengaran yang terjadi pada anak tunarungu ?

Dilihat dari bagaimana dia menangkap materi dan seberapa jauh dia memahaminya.

12. Bagaimana guru memberikan motivasi agar anak tidak merasa terganggu dalam pendengarannya ?

Memberikan pujian saat mereka bisa, berhasil dan mampu melakukan hal baik.

13. Apakah guru merasa kesulitan saat mengajarkan materi ibadah Shalat pada anak yang mengalami gangguan pendengaran ?

Iya karena anak tunarungu tidak mendengar dan otomatis tidak lancar dalam berbicara sehingga anak kurang cepat menangkap materi. Ditambah dengan gangguan-gangguan yang lainnya.

14. Bagaimana upaya guru saat mengalami kesulitan menyampaikan materi ibadah Shalat pada anak yang mengalami gangguan pendengaran ?

Melatih siswa dan membimbing anak sedikit demi sedikit, tidak harus mencapai tujuan dengan target waktu namun dengan tujuan anak bisa dan paham.

15. Bagaimana guru melatih anak tunarungu agar bisa berkomunikasi ?

Guru mencoba dekat, meminta siswa untuk bercerita jika siswa merasa kesulitan atau kebingungan. Mengajak berbicara namun anak harus mengeluarkan suara jika anak hanya menggerakkan bibir dan menggunakan bahasa isyarat guru menegur dan meminta suara dikeluarkan.

16. Apakah mengalami kesulitan ? Mengapa demikian !

Iya karena tidak semua anak mampu mengeluarkan suaranya, masih ada yang menggunakan bahasa tubuh.

17. Upaya apa yang dilakukan ketika mengalami kesulitan dalam melatih komunikasi anak ?

Ada pembelajaran bina wicara

18. Apakah guru paham dengan kesulitan anak dalam berbicara ?

Iya paham karena itu tugas guru yang harus mengenal satu dengan yang lainnya. Untuk menyampaikan sesuatu atau menjelaskan sesuatu harus paham kemampuan atau kesulitannya, agar yang disampaikan bisa diterima anak.

## **KESULITAN PEMBELAJARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK TUNARUNGU**

21. Bagaimana meningkatkan kebaahasaan anak tunarungu ?

Dengan membenarkan siswa dalam berbicara, masih ada anak-anak yang saat berbicara terbalik dalam satu kalimat.

22. Apakah mengalami kesulitan saat proses peningkatan kebaahasaan anak tunarungu ? Mengapa demikian !

Tidak begitu kesulitan karena siswa yang ditegur mereka langsung bisa membenarkan hanya saja jika esok hari berkata lagi masih salah namun mereka menyadarinya.

23. Upaya apa yang dilakukan jika mengalami kesulitan saat proses peningkatan kebaahasaan anak ?

Saat anak terbalik mengucapkan suatu kalimat, maka langsung ditegur dan diminta mengulang kalimat tersebut, jika masih salah diberi tahu kesalahan dan disertai kalimat yang benar.

24. Apakah guru terganggu dengan kemiskinan kosa kata pada anak tunarungu ? Mengapa demikian ?

Iya. Karena jika anak kurang dalam kosa kata, guru harus menjelaskan lebih lama dan jika kosa kata yang baru itu membuat anak tidak paham maka guru harus menjelaskan kosa kata itu terlebih dahulu lalu melanjutkan penjelasan materi.

25. Bagaimana guru memperkaya kosa kata pada anak ?

Mengajak siswa berbicara dan memacu anak tunarungu untuk bercerita atau guru yang bercerita. Peran guru dalam peningkatan kosa kata dengan guru menjelaskan materi pelajaran sehingga anak bisa menemukan kosa kata dari apa yang diucapkan guru.

26. Apakah mengalami kesulitan saat proses memperkaya kosa kata ?  
Mengapa demikian !

Iya. Kerena masih banyak siswa yang sulit untuk mengeluarkan suara. Masih ada yang hanya menggerakkan bibir namun suara tidak ada yang keluar.

27. Upaya apa yang dilakukan jika mengalami kesulitan pada proses memperkaya kosa kata pada anak tunarungu ?

Menambah kosa kata pada saat pembelajaran, mereka bisa mendapat kosa kata baru saat menerima penjelasan materi

28. Bagaimana dengan makna bahasa yang mengandung kiasan atau sindiran ?

Dengan mempratikkan, contoh saat guru mengajar namun siswa ngobrol sendiri maka guru meminta siswa untuk menggantikan posisi guru nah saat seperti itu siswa sudah paham akan sindiran tersebut.

29. Apakah mengalami kesulitan ? Mengapa demikian !

Tidak. Karena saat siswa salah siswa sudah merasa bahwa dirinya salah.

30. Upaya apa yang dilakukan saat mengalami kesulitan ?

(-)

31. Bagaimana guru menyampaikan materi ibadah Shalat jika di dalamnya terdapat kata abstrak ?

Saat menjelaskan diawali dengan menjelaskan hal sehari-hari. Contoh keimanan cara menjelaskan dengan perumpamaan angin yang tidak terlihat tapi terasa makan kita harus percaya kalo angin itu ada seperti halnya Allah, malaikat kita juga harus meyakinni bahwa Allah dan malaikat itu ada tapi tidak terlihat.

32. Apakah mengalami kesulitan menjelaskna kata abstrak pada anak tunarungu ?

Iya, karena kata abstrak itu sulit dimengerti anak normal saja sulit memahaminya apalagi dengan siswa tunarung yang dia tidak pernah mendengar kata asing kecuali diberitau.

33. Upaya apa yang dilakukan guru saat mengalami kesulitan menjelaskan kata yang bersifat abstrak ?

Memberikan contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari

34. Apakah yang menjadi hambatan anak tunarung dalam mengikuti pembelajaran ibadah Shalat

Hambatan pada saat menghafal bacaan sholat dan surat pendek

35. Apakah siswa serius dalam mengikuti pembelajaran ibadah Shalat ?

Siswa serius jika siswa itu hanya mengalami gangguan tunarungu, namun jika siswa mengalami dua gangguan yaitu gangguan tunarungu dan tunagrahita atau autis dll, maka siswa lebih sulit untuk serius.

36. Bagaimana upaya guru untuk mengembalikan keseriusan siswa pada saat pembelajaran ibadah Shalat ?

Membujuk siswa dengan kesabaran, karena jika siswa yang mengalami dua gangguan mereka lebih sensitif dan mudah marah.

37. Apakah guru mengalami kesulitan saat proses pembelajaran ibadah Shalat ? Mengapa demikian !

Kesulitan pembelajaran ibadah sholat yang saya hadapi yaitu penyesuaian gerakan sholat dengan bacaannya mbak. Anak masih terbalik saat membaca bacaan sholat seharusnya dibaca saat ruku' namun anak membaca pada saat bangun dari ruku'. Itu bacaan terbalik wajar karena mereka mengalami kelainan.

38. Bagaimana upaya guru yang dilakukan saat mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran ibadah Shalat ?

Menjelaskan dengan mempraktekkan dan membawa gambar yang didalamnya terdapat nama gerakan dan bacaan. Saat menjelaskan saya juga mempraktekkan gerakan sholat langsung bisa menerapkan.

39. Apakah siswa mampu menerima materi ibadah Shalat ?

Mampun namun membutuhkan waktu yang sangat lama dan butuh kesabaran pada guru saat melatih menghafal dan memahami makna-makna.

40. Bagaimana upaya guru saat siswa tidak mampu menerima materi ibadah shalat ?

Mengulang-ulang penjelasan pada siswa yang kurang mampu menerima materi, atau meminta teman sekelasnya untuk membantu menjelaskan karena sesama siswa itu lebih bisa memahaminya. Mereka menggunakan bahasa isyarat saat temannya diminta untuk menjelaskan ke ketem sekelasnya.

## Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Materi	: Rukun Wudlu
Hari/tanggal	: Senin, 20 Maret 2017
Tempat	: Ruang Kelas 3
Mulai	: 07.30
Selesai	: 09.00

Pukul 07.30 setelah selesai upacara Zahra dan Iqbal masuk kelas, kemudian berdoa bersama dan menerima pelajaran PAI dengan materi rukun wudlu. Awalnya guru menulis tata cara berwudlu di papan tulis, kemudian siswa juga menulisnya di buku masing-masing. Setelah siswa selesai menulis, buku tulis mereka dikumpulkan ke guru untuk diperiksa dan siswa satu-persatu disuruh membaca tulisan tersebut. Materi tidak akan menarik jika tidak diperagakan dan dipraktikkan langsung. Oleh karena itu setelah siswa membaca guru mulai memperagakan bagaimana cara berwudlu dengan berulang-ulang. Sebelum disuruh Zahra dan Iqbal mengikuti gerakan tersebut di depan, dengan bantuan poster orang sedang berwudlu mereka semakin mengerti. Guru meminta mereka mempraktekkan secara bergantian, setelah mereka sudah hafal secara urut, guru membawa Zahra dan Iqbal ke tempat wudlu untuk praktek secara langsung. Mereka terlihat semangat dan senang melakukannya, sampai diajak kembali ke kelas mereka tidak mau, karena mereka ingin melakukan sholat. Sudah menjadi kebiasaan setelah wudlu langsung sholat, padahal saat itu belum masuk waktu sholat, guru pun menjelaskan itu pada mereka.

Setelah praktik wudlu wajah, tangan, dan kaki Zahrah dan Iqbal terlihat basah dari tempat wudlu. Akhirnya mereka kembali ke kelas, jam pertama pelajaran PAI hampir selesai. Sebelum mengakhiri guru memeriksa hasil tulisan Zahra dan Iqbal tadi, setelah dinilai buku mereka di berikan. Pelajaran PAI dengan materi rukun wudlu pun sudah selesai dan anak-anakbersiap-siap untuk istirahat.

#### Catatan Lapangan

##### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Materi	: Ujian Praktek PAI Kelas 9
Hari/tanggal	: Senin, 20 Maret 2017
Tempat	: Mushola
Mulai	: 11.00
Selesai	: 12.00

Pada hari ini tepat anak-anak kelas 9 melaksanakan ujian praktek sholat. Guru meminta anak untuk memasuki mushola sekolah untuk melaksanakan ujian praktek sholat. Di kelas 9 ini terdapat 5 siswa Dwi, Bagas, Nurul, Ahmat, Eka. Hanya 4 siswa 3 siswa yang hadir dan bisa melaksanakan ujian praktik dua yang lain harus mengikuti ujian prakrik susulan.

Guru membuka dengan salam dan doa, lalu membagikan soal ujian praktek yang didalamnya terdapat empat soal yakni praktek wudlu, praktek tayamum, praktik sholat, dan praktik mendoalan kesua orang tua. Guru memanggil satu persatu siswa untuk melaksanagn praktik wudlu di tempat wudlu guru



menyebutkan urutan praktik Nurul, Dwi, dan Bagas. Setelah selesai praktik guru mengevaluasi praktek anak yang masih salah, ada yang masih mendahulukan anggota tubuh yang kanan. Malanjutkan ujian praktik yang kedua yaitu tayamum, guru menyebutkan urutan praktik Bagas, Dwi, Nurul. Guru meminta anak untuk menghadap belakang agar anak yang belum praktik tidak melihat cara praktik temannya yang sedang diuji. Setelah selesai guru mengevaluasi tayamum, masih ada anak yang tata cara tayamum sama dengan wudlu. Praktik yang ketiga sholat, guru menyebutkan urutan Dwi, Bagas, Nurul dan meminta nurul untuk menyiapkan mukena untuk dikenakan saat melaksanakan praktik sholat, proses ujian sama seperti tayamum guru meminta anak yang tidak melaksanakan praktek menghadap belakang, walaupun bacaan sholat dibaca dengan suara yang keras dan teman yang lain hanya menghadap belakanag mereka yang menghadap belakanag tidak akan mendengar apa yang sedang dibaca oleh teman yang sedang praktik. Dilanjutkan dengan evaluasi guru meluruskan bacaan sholat secara benar. Praktik yang terakhir mendoakan kedua orang tua urutan Dwi, Bagas, Nurul proses praktik sama seperti taymum dan sholat guru meminta anak yang lainnya menghadap belakang agar tidak melihat. Setelah selesai guru mengevaluasi bacaan karena ada yang belum hafal.

#### Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Materi : Sholat

Hari/tanggal : Senin, 22 Maret 2017

Tempat : Ruang Kelas 8  
Mulai : 11.00  
Selesai : 12.00

Pada jam terakhir pelajaran PAI dengan materi sholat, guru harus mencari anak yang belum masuk kelas setelah mereka masuk dan menempati tempat duduk mereka masing-masing, di kelas 8 ni terdapat empat siswa endra, Arya, Tio, dan Wari. Ibu guru memulai pelajaran, tetapi sebelumnya mereka berdo'a bersama-sama. Seperti pembelajaran lainnya, guru menuliskan materi sholat di papan tulis dan anak-anak diminta menyalinnya di buku tulis mereka. Setelah selesai menulis guru membacakan apa yang sudah ditulis di papan tulis dan diikuti anak-anak tentunya dengan suara keras.

Guru juga mempraktikkan tata cara sholat beserta penjelasannya menggunakan bahasa yang sederhana dampai mereka faham. Guru mengulang- ulang penjelasan selama penjelasan guru selalu meminta anak menanya atau berpendapat. Guru meminta anka satu persatu untuk mempraktekkan sholat di depan teman-temannya satu persatu. Selama anak mempraktikkan pasti anak melakukan kesalahan dan awalnya guru menanyakan keteman-temannya “apakah sholat Zendra sudah benar ?” jika belum guru membenarkan itu selakuka ke semua anak. pembelajaran hampir selesai guru mengevaluasi dengan pertanyaan-pertanyaan lisan dan diberikan kepada anak, untuk melihat apakah pembelajaran sudah mencapai tujuan pembelajaran

Catatan Lapangan

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Materi	: Sholat
Hari/tanggal	: Rabu, 24 Maret 2017
Tempat	: Ruang Kelas 7
Mulai	: 11.00
Selesai	: 12.00

Pada jam terakhir pelajaran PAI dengan materi sholat, guru harus mencari anak yang belum masuk kelas setelah mereka masuk dan menempati tempat duduk mereka masing-masing, di kelas 7 ni terdapat empat siswa Dhafa, Ayu, Abel, Eliza. Ibu guru memulai pelajaran, tetapi sebelumnya mereka berdo'a bersama-sama. Guru memulai dengan memberitahu materi yang akan disampaikan yaitu menghafal bacaan sholat. Anak-anak terlihat semakin tidak semangat, jam pelajaran siang dan anak-anak harus menghafal. Seperti pembelajaran lainnya, guru menuliskan materi di papan tulis dan anak-anak diminta menyalinnya di buku tulis mereka.. Setelah selesai menulis guru membacakan apa yang sudah ditulis di papan tulis dan diikuti anak-anak tentunya dengan suara keras.

Guru membaca berulang-ulang bacaan sholat yang sudah ditulis di papan tulis, guru meminta anak untuk mengikuti bacaan yang sudah dibaca guru. Anak-anak mengikuti dengan semangat dan nada yang keras. Guru mengulang pertaka setiap bacaan dan meminta anak untuk mengikuti, setelah berulang kali dibaca dan diikuti anak guru menghapus setiap katanya. Dan dilakukan sampai bacaan sholat yang tertulis di papan tulis bersih. Setelah terhapus semua guru mengajak

anak untuk mengulang bacaan yang sudah dibaca berulang kali. Sudah ada anak yang hafal dan masih ada anak yang belum bahkan tidak mengucapkan satu kata. Guru membimbing anak yang belum bisa menghafal dengan memegang kepalanya agar anak bisa langsung melihat apa yang diucapkan guru. dipenghujung pertemuan guru mengajak anak-anak untuk menghafalkan bersama-sama tanpa melihat catatan dan mempersilahkan anak jika ingin menghafalkan di depan teman-temanya. Namun belum ada yang berani untuk menampilkan diri untuk mnghafalkan didepan kelas.